

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat populer dan banyak diminati oleh masyarakat di seluruh dunia. Olahraga ini digemari oleh orang dari berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang usia maupun status sosial. (Syauqi & Setyowati, 2020). Di Indonesia, terdapat setidaknya tiga kompetisi resmi yang diadakan oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), yaitu Liga 1, Liga 2, dan Liga 3. Pelaksanaan setiap kompetisi ini membutuhkan alokasi dana yang cukup besar serta memakan waktu yang tidak singkat. Keberadaan kompetisi liga di tanah air diharapkan mampu menjadi wadah bagi para pemain sepak bola untuk mengasah kemampuan mereka, sehingga dapat membawa nama baik Indonesia di kancha internasional.

Di Indonesia, terdapat banyak klub sepak bola besar yang berperan penting dalam meramaikan dunia sepak bola nasional. Beberapa klub terkenal antara lain Persija dari Jakarta, Persebaya dari Surabaya, Persib dari Bandung, Bali United dari Bali, PSMS dari Medan, dan Arema dari Malang (Lukitasari Dewi Sapundi, 2013). Selain itu, masih banyak klub lainnya yang turut memperkaya kompetisi sepak bola di Indonesia. Untuk menjadi klub sepak bola yang sukses, diperlukan lebih dari sekadar manajemen yang baik dan pemain yang berkualitas. Dukungan dari para suporter juga sangat penting. Suporter memberikan semangat dan motivasi bagi tim, serta menciptakan atmosfer yang mendukung selama pertandingan. Tanpa dukungan mereka, klub sepak bola mungkin akan kesulitan mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Suporter adalah elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah klub sepak bola. Kehadiran mereka memberikan dorongan moral yang signifikan bagi tim kesayangan mereka. Setiap klub sepak bola biasanya memiliki kelompok suporter setianya masing-masing, yang

selalu hadir untuk mendukung baik di dalam maupun di luar lapangan. Sebagai contoh, The Jakmania dikenal sebagai pendukung setia Persija Jakarta, Viking merupakan basis suporter loyal Persib Bandung, sementara Aremania menjadi kebanggaan Arema Malang, dan masih banyak kelompok suporter lainnya yang menjadi bagian dari dinamika sepak bola Indonesia.

Di Indonesia banyak sekali yang namanya suporter, dan rata-rata didalam suporter tersebut terdiri dari berbagai usia mulai dari remaja bahkan sampai orang tua. Masing-masing dari suporter mendukung klub sepak bola yang mereka banggakan dan setiap daerah memiliki klub sepak bola kebanggaan masing-masing. di Inggris klub sepak bola fanatik disebut hooligans yaitu artinya suporter fanatik pada tim kesebelasan tertentu, jumlah mereka sangatlah banyak dan bisa dibilang fantastis, demikian pula di Indonesia juga memiliki suporter yang banyak dan dengan jumlah fantastis.

Perkembangan teknologi di berbagai bidang kehidupan telah memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan dan mempopulerkan olahraga sepak bola. Kemajuan ini tidak hanya dirasakan di negara-negara maju, tetapi juga menjangkau berbagai wilayah terpencil dan pelosok di negara-negara berkembang, sehingga olahraga ini semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luas. Teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih telah memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses pertandingan sepak bola, mengikuti perkembangan tim-tim favorit mereka, dan berinteraksi dengan komunitas penggemar lainnya di seluruh dunia.

Penonton sepak bola secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah mereka yang menonton pertandingan semata-mata untuk menikmati permainan tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap salah satu tim. Kategori kedua adalah kelompok penonton yang aktif memberikan dukungan dan semangat kepada tim favorit mereka, yang lebih dikenal sebagai suporter. Soekanto (dalam Syauqi & Setyowati, 2020) Suporter dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kelompok sosial yang sifatnya relatif tidak terstruktur, sering kali terbentuk secara spontan karena adanya keinginan bersama untuk menyaksikan suatu acara,

yang dikenal dengan istilah *spectator crowd*. Jenis kerumunan ini memiliki kemiripan dengan kelompok khalayak penonton pada umumnya, tetapi terdapat perbedaan utama, yaitu *spectator crowd* cenderung tidak direncanakan sebelumnya. Selain itu, aktivitas yang terjadi dalam kelompok ini sering kali bersifat spontan dan kurang terorganisir, sehingga terkadang sulit untuk dikendalikan sepenuhnya.

Suatu kelompok manusia tidak hanya terbentuk melalui interaksi antaranggota, tetapi juga karena adanya fokus perhatian yang sama yang menyatukan mereka. Dalam konteks kelompok suporter, pusat perhatian ini terletak pada tim sepak bola yang mereka dukung. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pengidolaan terhadap pemain tertentu, apresiasi atas permainan cemerlang tim yang didukung, atau rasa keterikatan emosional karena tim tersebut mewakili daerah asal mereka. Faktor-faktor ini menjadi pengikat yang memperkuat rasa solidaritas dan identitas dalam kelompok suporter.

Pada tahun 2023, Indonesia tengah gencar memajukan olahraga sepak bola sebagai salah satu fokus utama dalam pengembangan dunia olahraga. Upaya ini secara alami memperoleh dukungan besar dari para suporter yang dengan antusias mengikuti setiap langkah kemajuan tersebut. Pendukung sepak bola di Indonesia tersebar luas di berbagai daerah, dengan mayoritas menunjukkan loyalitas tinggi dan fanatisme dalam mendukung tim kesayangan mereka. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya dinamika masyarakat, keberadaan suporter sepak bola juga mengalami perubahan yang signifikan, baik dari segi jumlah, organisasi, maupun cara mereka memberikan dukungan.

Suporter merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia sepak bola, berperan penting dalam mendorong perkembangan olahraga ini hingga mencapai popularitasnya saat ini. Oleh karena itu, suporter perlu memiliki visi yang jelas dan positif dalam mendukung klub kebanggaan mereka. Fanatisme seharusnya tidak diwujudkan dalam bentuk perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, melainkan diarahkan pada aksi-aksi konstruktif yang dapat memberikan semangat bagi tim, baik di dalam maupun di luar lapangan. Dukungan yang

positif dari suporter akan menciptakan atmosfer yang lebih sehat bagi perkembangan sepak bola.

Ketika membicarakan sepak bola, Kota Malang sering kali dianggap sebagai salah satu pusat utama di kancah nasional. Hal ini tidak terlepas dari pandangan masyarakat Malang yang menempatkan sepak bola sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bukti nyata dari solidaritas pendukung Arema, yang dikenal sebagai Aremania, terlihat dari jumlah penonton yang selalu ramai hadir untuk menyaksikan pertandingan secara langsung, baik ketika tim bermain di kandang maupun saat tandang.

Solidaritas sosial adalah konsep yang menggambarkan keakraban dan rasa saling memiliki di antara individu dalam masyarakat. Ini mencerminkan kerukunan yang muncul dari kesamaan perasaan dan tujuan. Kebersamaan yang ada dalam kelompok ini mencakup kesetiakawanan yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai solidaritas sosial juga mengandung aspek 5 kemanusiaan yang sangat mulia dan tidak dapat ditawar. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai kemanusiaan ini juga sangat ditekankan, mengajarkan pentingnya persaudaraan dan saling mendukung antar sesama manusia.

Solidaritas sosial yang ditunjukkan oleh Aremania Kampus Putih menggambarkan rasa loyalitas yang mendalam, terutama ketika ada sesama pendukung dari berbagai daerah yang mengalami musibah. Dalam situasi seperti ini, mereka mampu berkumpul bersama di stadion, menunjukkan dukungan dan empati yang kuat sebagai sebuah komunitas. Perasaan kebersamaan ini mempererat hubungan antaranggota suporter, di mana selain mendukung tim, mereka juga saling membantu dalam situasi sulit, menciptakan ikatan yang lebih dari sekadar kecintaan terhadap sepak bola.. Aremania menunjukkan sisi lain dari solidaritas, yang tidak hanya terlihat secara kasat mata, tetapi juga mencakup perhatian terhadap identitas budaya mereka dan cara mereka berkomunikasi, baik di dalam kelompok mereka sendiri maupun dengan kelompok lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini Bagaimana Regenerasi *Supporter Club* Sepakbola untuk meningkatkan Solidaritas di Komunitas *Aremania* Kampus Putih?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan fenomena yang diteliti untuk menggambarkan regenerasi *supporter club* sepakbola untuk meningkatkan solidaritas di komunitas *Aremania* Kampus Putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan kajian sosiologi yang diusung oleh Emile Durkheim dengan menerapkan pada konteks modern, yaitu regenerasi *supporter club* sepakbola. Dengan demikian dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai bagaimana solidaritas sosial yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan di komunitas yang lebih spesifik dan dinamis seperti *supporter* sepakbola.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat Praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu untuk menjadi masukan dan referensi dan masukan yang bisa menunjang keilmuan dalam menggambarkan Regenerasi *Supporter Club* Sepakbola untuk meningkatkan solidaritas di komunitas *Aremania* Kampus Putih.

Manfaat secara praktis yang dapat dirasakan pembaca antara lain:

- a. Bagi Pengurus Kelompok *Supporter*

Hasil penelitian yang ditulis peneliti ini Hasil penelitian ini dapat mendukung wacana bahwa dalam kelompok pendukung tidak ada perbedaan antara pendukung satu sama lain.

Meskipun latar belakang mereka berbeda, mereka semua berada di tempat yang sama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan fenomena fanatisme pendukung sepak bola. Temuan yang diperoleh dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme para suporter, serta dinamika yang terlibat dalam perilaku dan dukungan mereka terhadap tim sepak bola. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pemahaman tentang peran suporter dalam dunia sepak bola..

1.5 Metode Penelitian

Peneliti dalam melakukan pencarian data terkait rumusan masalah dan tujuan dibutuhkan perencanaan secara sistematis yang disebut sebagai metode penelitian. Perencanaan yang sistematis dalam suatu penelitian dimulai dengan langkah-langkah yang terstruktur, yaitu pemilihan pendekatan penelitian yang sesuai, penentuan jenis penelitian yang akan digunakan, serta penentuan lokasi penelitian yang relevan. Selanjutnya, teknik penentuan subjek penelitian perlu dipilih dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dan representativitas data yang dikumpulkan. Proses selanjutnya melibatkan pemilihan teknik analisis data yang tepat untuk mengolah informasi yang diperoleh, serta uji keabsahan data untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Semua langkah ini saling berhubungan untuk memastikan kualitas dan keberhasilan penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian yang mengarah menjelaskan dari beberapa focus yang diambil dari judul diatas, sehingga peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam buku Sugiyono, 2022), menjelaskan Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna di balik perilaku individu maupun

kelompok. Penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan masalah sosial atau isu kemanusiaan yang dihadapi oleh masyarakat. Proses dalam penelitian kualitatif sering kali melibatkan penyusunan pertanyaan yang terbuka dan prosedur yang fleksibel, yang dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara lebih mendalam dan memperoleh wawasan yang kaya mengenai perspektif serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar untuk menjelaskan suatu kejadian atau menemukan fakta yang ada dan keadaan saat melakukan penelitian. Dengan menggunakan beberapa Tindakan dalam pengumpulan data yaitu melakukan obeservasi, melanjutkan dengan wawancara, dan diakhiri dengan dokumentasi. Kualitatif yang dipakai jenis deskriptif dimana sangat tepat untuk menjelaskan urgensi dari regenerasi supporter club sepakbola untuk meningkatkan solidaritas di komunitas aremania kampus putih.

1.5.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism digunakan oleh peneliti untuk menempatkan sebagai instrument kunci dalam Teknik pengumpulan data. Jenis penelitian deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci dari permasalahan yang sedang di teliti oleh penulis dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu maupun kelompok (Sugiyono, 2022).

1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan uraian secara rinci mengenai lokasi penelitian yang menyangkut identifikasi lokasi. Alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut. penelitian ini dilakukan disekitar kampus 3 universitas Muhammadiyah malang. Sasaran penelitian ini yaitu anggota aremania kampus putih yang sangat kuat solidaritasnya sehingga tujuan ini dapat membantu peneliti menyelesaikan masalah penelitian.

1.5.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah purposive, yaitu Teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan khusus subyek yang dipilih dianggap paling mengetahui tentang tujuan dan focus peneliti. Hal ini diperlukan agar memastikan subjek penelitian memenuhi kriteria yang cocok dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses regenerasi supporter club sepakbola untuk meningkatkan solidaritas. Maka sangat jelas diperlukan adanya pertimbangan penentuan subjek penelitian dengan mengambil subjek yang sangat paham dengan dunia supporter, terutama mereka yang berasal dari komunitas aremania kampus putih, mahasiswa yang memiliki ketertarikan atau memiliki sebuah ikatan keanggotaan yang kuat dengan komunitas Aremania kampus putih.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktural
2. Anggota Aremania Kampus Putih yang pernah mendukung secara langsung
3. Minimal bergabung satu tahun
4. Dari Fakultas Besar di UMM

1.5.5 Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan, baik itu perilaku suporter maupun interaksi dalam konteks yang relevan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti suporter, pemain, atau pengelola klub, untuk mendapatkan pandangan mendalam mengenai fanatisme pendukung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sudah tercatat, seperti foto, rekaman video, atau arsip yang dapat memberikan bukti tambahan atau mendukung temuan penelitian. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Penelitian ini bersifat naratif deskriptif yang menjelaskan kondisi tentang proses Regenerasi Supporter Club sepakbola untuk meningkatkan solidaritas pada komunitas aremania di kampus Universitas Muhammadiyah Malang oleh karena itu dalam memaksimalkan penelitian ini peneliti menggabungkan pengumpulan data observasi dengan wawancara serta dokumentasi kepada Komunitas Aremania Kampus Putih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dan diagnosis tentang objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung, mendekati subjek yang akan diteliti, dan melakukan pengamatan yang mendalam (Sugiyono, 2022).

Pada Teknik pengumpulan data ini, peneliti mengawali dengan melakukan observasi dengan cara berbaur Bersama subjek dan membangun hubungan yang akrab untuk menggali informasi lebih dalam tentang regenerasi supporter club sepakbola dalam meningkatkan solidaritas. Membangun ikatan yang baik adalah Langkah awal yang sangat penting agar memfasilitasi pengumpulan informasi.

Tujuan utamanya untuk membuat subjek penelitian terbuka dan merasa nyaman dengan peneliti dan memperoleh data yang efektif dan akurat. Setelah itu, peneliti dan subjek melakukan wawancara (Sugiyono, 2022).

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dan narasumber. Dalam melakukan pengumpulan data, daftar pertanyaan yang nanti akan ditanyakan digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Peneliti memilih wawancara semi terstruktur untuk memberikan kebebasan dan keterbukaan dalam percakapan antara peneliti dan narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara dengan struktur komunitas dan anggota yang sudah ditetapkan berdasarkan kriteria. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan lanjut mengenai masalah yang diteliti. Seperti data tentang regenerasi supporter club sepakbola untuk meningkatkan solidaritas komunitas aremania kampus putih, serta ide-ide mereka untuk mengembangkan regenerasi supporter tersebut (Sugiyono, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat tambahan yang dikumpulkan untuk memperkuat data dari observasi, dan wawancara. Teknik ini juga memungkinkan peneliti memperoleh sumber data tertulis atau dokumen, seperti literatur, jurnal, atau dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Dalam Teknik ini, peneliti akan mendokumentasikan proses observasi dan wawancara, serta meminta foto-foto kegiatan solidaritas dari komunitas Aremania kampus putih. Dokumentasi ini bertujuan untuk menambah data yang dibutuhkan oleh peneliti, seperti foto-foto saat melakukan wawancara dengan anggota Aremania Kampus Putih.

1.5.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan metode yang memverifikasi data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembanding. Salah satu bentuk triangulasi yang paling umum adalah pemeriksaan data melalui sumber lain, yang membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari satu sumber dapat dikonfirmasi oleh sumber lain yang relevan. Triangulasi ini melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sudut pandang dan sumber yang berbeda, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Beberapa aspek yang tercakup dalam triangulasi meliputi triangulasi sumber (menggunakan berbagai sumber informasi), triangulasi teknik pengumpulan data (menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data), dan triangulasi waktu (memeriksa data pada berbagai titik waktu). Teknik ini membantu memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2022).

1.) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya peneliti harus selalu mengecek berulang kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Contohnya dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah dimiliki.

2.) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data yang diperoleh karena perilaku atau aktivitas manusia itu dapat berubah sewaktu-waktu jadi pengamatan tidak dilakukan hanya sekali.

3.) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek atau menggunakan metode atau teknik pengumpulan lebih dari satu agar mendapatkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan teknik yang berbeda dari yang sebelumnya digunakan untuk memverifikasi data, kemudian mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang diperoleh dari sumber yang sama. Teknik yang diterapkan untuk menguji validitas data adalah survei, yang akan membantu mengumpulkan informasi tambahan dari sumber yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan dalam data yang diperoleh, penelitian akan dilanjutkan dengan analisis lebih lanjut hingga data yang diperoleh dari berbagai metode tersebut menunjukkan konsistensi dan kesesuaian.

1.5.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari pengumpulan data secara langsung dan berlanjut setelah data terkumpul dalam periode waktu tertentu. Selama proses wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban yang diberikan oleh narasumber. Jika terdapat jawaban yang belum memadai atau kurang lengkap, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan untuk menggali informasi lebih dalam hingga mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Proses ini terus berlangsung hingga data yang diperoleh dirasa cukup untuk menyimpulkan temuan penelitian dengan tepat. Miles dan Huberman (dalam Saldana dalam Wanto, 2018), mengemukakan Aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, di mana peneliti terus-menerus terlibat dalam proses analisis hingga data yang terkumpul mencapai titik jenuh. Proses ini berlangsung secara langsung, di mana peneliti secara aktif menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh sepanjang waktu, sambil mengumpulkan informasi tambahan jika diperlukan. Analisis dilakukan secara mendalam, dengan peneliti kembali memeriksa, membandingkan, dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber hingga memperoleh pemahaman yang menyeluruh, memastikan bahwa data yang diperoleh telah cukup untuk

menghasilkan kesimpulan yang valid dan komprehensif.

Berikut adalah, Langkah-langkah uji kebasahan data dalam penelitian:

1.) Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya, transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2.) Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan sebuah perorganisasian, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis lebih mendalam.

3.) Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Penarikan Kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti melakukan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam penegertian lain-lain temuan tersebut masih berifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji dan keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data .

1.6 Definisi Konsep

1.6.1 Regenerasi

Regenerasi Regenerasi adalah proses peralihan kesempatan untuk berkembang. Pertumbuhan ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Orang-orang yang sudah lama berada di posisi tertentu diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kedewasaan mereka dan beralih ke tanggung jawab yang lebih besar. Sementara itu, orang-orang yang baru bergabung diberikan kesempatan untuk melanjutkan tugas-tugas yang ada. Bagi sebagian orang, regenerasi dianggap sebagai siklus yang harus dijalani, sedangkan bagi yang lain, proses ini dianggap biasa saja (Kasih, 2018).

1.6.3 Supporter Sepakbola

Sepak bola adalah olahraga yang paling populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan di seluruh dunia. Setiap pertandingan sepak bola selalu menarik perhatian banyak penonton setia, yang dikenal sebagai suporter. Para suporter ini tidak hanya sekadar menonton, tetapi mereka juga memberikan dukungan yang penuh semangat dan loyalitas kepada tim favorit mereka. Dukungan ini sering kali didasari oleh perasaan cinta dan fanatisme yang mendalam. Di lingkungan sepak bola, suporter memainkan peran yang sangat penting. Mereka sering kali menjadi pemain ke-12 di lapangan, memberikan semangat tambahan kepada tim mereka melalui nyanyian, sorakan, dan berbagai bentuk dukungan lainnya. Suporter juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti mengadakan pertemuan, merayakan kemenangan, dan bahkan mendampingi tim saat bertanding di luar kota atau negara (Gustarini & Hidayah, 2018).

1.6.3 Club

Club adalah sebuah fasilitas atau lokasi yang dirancang untuk menjadi tempat pertemuan dan beragam aktivitas fisik. Di dalam klub, anggota dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga seperti fitness, berenang, yoga, atau permainan tim. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan kesejahteraan sosial. Selain itu, klub sering kali dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti ruang ganti, sauna, dan area rekreasi, yang membuat pengalaman berolahraga menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Keberadaan klub ini sangat penting dalam masyarakat modern, di mana gaya hidup aktif dan sehat semakin mendapatkan perhatian (Harmanta et al., 2019).

1.6.4 Solidaritas

Solidaritas memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kelompok sosial, karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan rasa saling mendukung dan memahami. Kelompok sosial, sebagai wadah untuk kehidupan bersama, akan tetap eksis dan bertahan jika ada rasa solidaritas yang kuat di antara anggotanya. Solidaritas sosial mencakup elemen-elemen seperti rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antarindividu dalam kelompok tersebut. Semua ini terjadi karena adanya ikatan emosional dan moral yang dibangun bersama, yang memperkuat hubungan antar anggota kelompok dan memungkinkan mereka untuk saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan. (Nuryanto, 2014).

1.6.5 Aremania Kampus Putih

Aremania kampus putih merupakan sebutan dari komunitas Aremania yang ada di Kampus Universitas Muhammadiyah Malang yang telah berdiri tepatnya pada tanggal 18 November 2007. Mereka mengusung satu tekad, siap memberikan support terhadap perjuangan tim yang berjudul Singo Edan. Anggota mereka tidak hanya Mahasiswa saja.